

“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 SIGI”

Nur Anggun Apriliana E¹, Arifuddin M Arif², Masmur M³
nuranggunapriliana@gmail.com¹, arifuddinmarif@uindatokarama.ac.id²,
masmur@uindatokarama.ac.id³
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yakni: (1) Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sigi? (2) Bagaimana implikasi penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Sigi? (3) Apa kendala dan tantangan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Sigi? Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, maka diadakan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan meliputi: pelatihan dan pembagian tugas, Pengorganisasian meliputi: alokasi waktu dalam proses pembelajaran dan proyek penguatan pancasila (P5), Pelaksanaan: proses pembelajaran dikelas dan proyek penguatan pancasila (P5), Evaluasi: mengukur suatu kemampuan peserta didik dengan menggunakan asesmen pembelajaran sebagai bahan evaluasi kurikulum merdeka. 2) media teknologi, Peningkatan proses pembelajaran, peningkatan kualitas guru. 3) masalah gunakan handphone, kurangnya fasilitas untuk mendukung pembelajaran dan kompetensi pemahaman guru. Adapun saran dari pihak lembaga yaitu yang sudah dijelaskan implementasi kurikulum merdeka sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sehingga guru dituntut untuk dapat menguasai teori dan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran yang ada. Karena dengan teori dan pelaksanaannya, guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan maksimal.

Kata Kunci: Objek Atau Subjek Penelitian, Lokasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Bahkan bagi umat Islam, pendidikan yang pertama diajarkan Allah kepada Nabi Muhammad adalah membaca sesuai dengan surat Al-Alaq ayat 1-5 yang pertama kali diturunkan kepada Rosulullah SAW. Bahkan pada masa kini, manusia berlomba-lomba meninggikan jenjang pendidikan untuk beberapa alasan.

Semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan seseorang, bagi golongan sekuler, dianggap mampu menjamin masa depan seseorang dengan baik. Mendapat pekerjaan dengan mudah, mendapat pengakuan dari orang lain. Dan bagi orang agamis, semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan dapat menaikkan derajat seseorang dimata tuhan dan manusia, bahkan secara tidak langsung dapat menjamin kehidupan seseorang dimasa depan.

Dalam memenuhi beberapa tujuan ini tentu hal yang paling pertama kali diinginkan manusia adalah mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan bermutu. Di era globalisasi, kini pendidikan harus memiliki mutu yang berkualitas. Dalam segala lini kehidupan mega kompetisi yang semakin sulit serta tidak mungkin dihindari. Untuk itu pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia dituntut agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi.

Bukan hanya sampai pada kecerdasan intelektual. Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 dan meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024, berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Masa pandemi 2020 sampai dengan 2021, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kurikulum-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021 sampai dengan 2022, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK).

Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial. Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK menjadi angin segar dalam upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021.

Tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar

Pancasila, (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Sedangkan permasalahan pendidikan yang terjadi sekarang ini adalah, masih lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas di laksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataanya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

Ada guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya di lakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak . Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia. Upaya tersebut harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif, sehingga mampu menyiapkan bangsa memasuki era globalisasi yang sarat persaingan. Mutu pendidikan diarahkan oleh Undang-undang tentang Sistem

Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kompetensi dan profesionalisme guru juga harus disesuaikan dengan bidang studinya, menurut Mulyoto Guru Professional adalah guru yang telah memenuhi persyaratan akademis, yaitu mempunyai ijazah S1 kependidikan.

Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepalasekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

Kurikulum merdeka hadir sebagai angin segar dalam dunia pendidikan, membawa semangat baru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di sekolah SMA Negeri 1 Sigi, implementasi kurikulum ini menjadi fokus utama untuk mengantarkan para peserta didik menuju masa depan yang gemilang.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka memberikan keleluasan bagi sekolah dan guru untuk berinovasi dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan visi dan misi SMA Negeri 1 Sigi untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan bermakna yang dimana setiap anak dapat berkembang sesuai dengan potensi dan minatnya.

Alasan medasari mengapa implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Sigi, alasan penulis memilih lokasi ini karena berhubung penulis adalah alumni dari sekolah tersebut dan permasalahan yang terjadi mengenai judul yang diangkat yaitu dilokasi tersebut masalah ini belum pernah diteliti.

Seperti fenomena yang terjadi penulis observasi sementara di SMA Negeri 1 Sigi, implementasi kurikulum merdeka di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya.

1. Kendala terkait teknis pembuatan modul ajar
2. Pemahaman guru terkait kurikulum merdeka yang memang masih butuh sosialisasi dan bimtek lebih dari unsur terkait.

Akhirnya pada tahap evaluasi guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau asesmen. Penulis berkenan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi lebih mendalam tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Sigi.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknisnya, peneliti terjun langsung di lapangan yakni melakukan pengamatan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Sigi. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Sigi

Hal ini sebagaimana yang telah peneliti amati di lapangan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sigi yakni dalam proses pembelajaran di kelas, guru memberikan pembelajaran yang sesuai minat dan tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar, yang mana dalam prosesnya guru memberikan pilihan materi dengan menyediakan teks bacaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda, selanjutnya guru memberikan pilihan bagaimana cara peserta didik belajar dan mengolah materi, baik itu secara individu ataupun berkelompok. Kemudian di SMA Negeri 1 Sigi tersebut bukan hanya berfokus pada penerapan pembelajaran yang sesuai minat, kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar, akan tetapi berfokus juga dalam penerapan penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sigi dalam wawancaranya bersama peneliti, beliau mengatakan :

“Proses penerapan kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sigi ini dapat melalui beberapa tahapan agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tahapan tersebut yakni meliputi:

1. Perencanaan, dalam tahapan awal sebelum proses implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sigi, Sekolah mengadakan pelatihan agar guru harus belajar lebih mengenai bentuk pembelajaran kurikulum merdeka, baik itu memahami mulai dari perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar, dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi serta menggunakan strategi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), yang mana para guru terlebih dahulu mengikuti pelatihan dan workshop agar guru memiliki pemahaman dan dapat menerapkan kurikulum merdeka. Selanjutnya pembagian tugas dalam perencanaan kurikulum merdeka guru tidak hanya terbatas pada mengajar di kelas. Guru juga berperan dalam membimbing serta melaksanakan tugas-tugas lain yang sesuai dengan Surat Keputusan kepala SMA Negeri 1 Sigi Nomor: KP. 7/001/421.4/DISDIK Tentang pembagian tugas guru dalam proses belajar mengajar/bimbingan dan konseling dan tugas tugas tambahan lainnya.
2. Pengorganisasian, kurikulum merdeka ini mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Proses pembelajaran yakni mengacu pada alokasi waktu pembelajaran, proses pembelajaran di kelas dan proyek penguatan profil pancasila (P5).
3. Pelaksanaan, kurikulum merdeka mengacu pada proses pembelajaran di kelas dan proyek penguatan pancasila. Dalam hal ini, pelaksanaannya mampu menjadikan

peserta didik lebih aktif dan meningkatkan minat dan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Kemudian dengan proyek penguatan profil pancasila (P5) SMA Negeri 1 Sigi melaksanakan kegiatan manasik haji untuk mengambil nilai-nilai dalam P5, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa.

4. Evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sigi berfokus terhadap proses dan bukan pada hasil akhir. Tidak ada pakem khusus untuk evaluasi, karena setiap sekolah memiliki kesiapan yang berbeda, dilihat dari kesiapan sarana, pendidik dan juga peserta didiknya. Dengan demikian sekolah bisa membuat instrument (asesmen) evaluasi yang sesuai dengan keadaan sekolah. Evaluasi pembelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Sigi dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh sehingga memperoleh hasil untuk perbaikan berkelanjutan pada proyek berikutnya.”

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Sigi tentang implementasi kurikulum merdeka, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Iya jadi begini, pengorganisasian pembelajaran sekolah ini mengatur alokasi waktu baik dalam pembelajaran intrakurikuler ataupun kokurikuler. Oleh karena itu, pembagian jam pelajaran yang disesuaikan pengalokasian setiap jam pelajaran sebesar 20-30% untuk pembelajaran kokurikuler atau pembelajaran berbasis proyek. Pengalokasian ini menjadikan setiap mata pelajaran mengalami pengurangan jam perpekan sebanyak 1 jam pelajaran. Sehingga pembelajaran intrakurikulernya mengurangi pengurangan jam dan dialihkan ke pembelajaran yang berbasis proyek yaitu proyek penguatan pancasila (P5)”.

Selanjutnya wakasek kurikulum menambahkan terkait pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sigi mengatakan bahwa:

“Jadi pelaksanaannya, adapun kegiatan P5 yang berlangsung di SMA Negeri 1 Sigi, yaitu Manasik Haji Terkait kegiatan manasik haji ini dilakukan untuk sejalan dengan nilai-nilai P5, terutama dalam hal beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa. Kemudian juga manasik haji ini membantu peserta didik memahami dan merasakan secara langsung ibadah haji dan kegiatan ini juga mengaitkan nilai-nilai P5 Seperti beriman, bertakwa, dan bertoleransi yang sejalan dengan tujuan P5 untuk membentuk karakter pelajar pancasila dan manasik haji juga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan toleransi antar umat beragama dan meningkatkan rasa persatuan. Dengan itu, manasik haji dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat dan relevan dalam konteks P5 karena dapat mengembangkan siswa sesuai nilai-nilai P5 yang positif dengan tujuan kurikulum merdeka”.

Selanjutnya menurut Muhammad Adi Firmansyah dan Alif Akbar, peserta didik kelas XI tentang implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sigi, mereka mengatakan bahwa:

“Muhammad Adi Firmansyah mengatakan: Saya merasa bahwa diterapkannya kurikulum merdeka, saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru, ditambah lagi saya merasa sedikit dimudahkan karena bisa menggunakan handphone untuk mencari isi materi apabila tidak memahami materi yang di berikan. Kemudian Alif Akbar mengatakan: Saya sendiri yang biasanya tidak suka bertanya atau menjelaskan kembali apa yang disampaikan guru di kelas, ketika kurikulum merdeka diterapkan, yang mana guru memberikan hanya inti pokok materi, kemudian peserta didik dibuat menjadi beberapa

kelompok, disitulah saya bisa memahami dengan bekerja sama untuk memecahkan materi yang diberikan. Dan saya rasa lebih mudah cara belajar dengan di terapkannya kurikulum merdeka ini, serta tidak membosankan”.

Kemudian, menurut ibu Yulia Rokhim salah satu pendamping Kurikulum yang ada di SMA Negeri 1 Sigi, beliau mengatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka:

“Di sekolah juga biasanya mengadakan rapat evaluasi terkait implemetasi kurikulum merdeka ini, yaitu dengan mengukur suatu kemampuan peserta didik dengan menggunakan asesmen pembelajaran sebagai bahan evaluasi kurikulum merdeka. Asesmen itu dijadikan untuk menganalisis keberhasilan guru dalam proses pembelajarannya. Adapun kami sebagai guru melakukan asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dan asesmen sumatif yaitu hasil belajar yang akan muncul dalam rapor dalam setiap tujuan pembelajarannya. Asesmen sumatif biasanya bisa dikatakan ujian harian peserta didik. Jadi dalam hal ini, apabila peserta didik di kategorikan tidak mencapai kriteria ketuntasan maka akan diberikan program remedial sebagai perbaikan nilai”.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, wawancara bersama kepala sekolah, wakasek kurikulum dan pendamping kurikulum serta peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan fokus pada pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini melalui beberapa tahapan utama: Pertama, Perencanaan: Sekolah mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk memahami materi kurikulum merdeka, termasuk penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar, serta strategi pembelajaran berdiferensiasi dan P5. Guru juga memiliki tugas lain di luar mengajar sesuai Surat Keputusan Kepala Sekolah. Kedua, Pengorganisasian: Kurikulum Merdeka mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Alokasi waktu pembelajaran diatur, dengan 20-30% jam pelajaran dialokasikan untuk pembelajaran kokurikuler atau berbasis proyek (P5), sehingga setiap mata pelajaran intrakurikuler mengalami pengurangan 1 jam perpekan. Ketiga, Pelaksanaan: Fokus pada proses pembelajaran di kelas dan proyek P5. Pembelajaran dirancang agar peserta didik lebih aktif dan meningkatkan minat serta karakter mereka yang mana peserta didik Merasa lebih mudah memahami materi dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, terutama karena guru memberikan pilihan materi dan memfasilitasi belajar secara individu atau kelompok. Mereka juga merasa pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan. Salah satu kegiatan P5 yang menonjol adalah Manasik Haji, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta toleransi antar umat beragama. Keempat, Evaluasi: Evaluasi berfokus pada proses, bukan hasil akhir. Sekolah diberikan fleksibilitas untuk membuat instrumen evaluasi (asesmen) yang sesuai dengan kesiapan sekolah, baik dari sarana, pendidik, maupun peserta didik. Asesmen P5 dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, dengan tujuan perbaikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sigi berupaya menciptakan pembelajaran yang relevan, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, dengan penekanan kuat pada pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.

Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Sigi

Sejak di terapkannya kurikulum merdeka pada tahun 2023 di SMA Negeri 1 Sigi, memberikan dampak baik bagi peserta didik dan sangat didukung oleh orang tua para peserta didik. Hal ini sebagaimana yang telah peneliti amati di lapangan, bahwa dampak penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Sigi, yakni:

1. Menggunakan teknologi sebagai proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan alat peraga ketika mengajar, baik itu menggunakan laptop, handphone dan lcd proyektor untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Kemudian guru memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik untuk menerima materi, mendapatkan referensi dan mendalami materi dengan menggunakan alat elektronik seperti handphone. Handphone tersebut digunakan tentunya digunakan sebagai alat bantu untuk belajar dan tetap diawasi dalam penggunaannya ketika belajar di dalam kelas.

2. Peningkatan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berdeferensiasi, yang mana proses ini guru harus memahami konsep kurikulum dan memahami kebutuhan peserta didik. Membuat proses pembelajaran yang dapat diselaraskan dengan sesuai kebutuhan dan minat peserta didik. Dan kepala sekolah juga berperan penting dalam proses pembelajaran yang diterapkan yakni berperan sebagai mentor, pengarah, dan penyemangat bagi semua anggota sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik demi menghasilkan lulusan yang berkualitas.

3. Peningkatan kualitas guru

Dalam hal ini, guru berperan penting dalam penerapan kurikulum merdeka yang ada di SMA Negeri 1 Sigi, yang mana mereka harus beradaptasi dengan kurikulum baru, yaitu guru harus mengikuti pelatihan yang sudah dilaksanakan.

Dari hasil wawancara oleh peneliti bersama pendamping kurikulum tentang implikasi penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Sigi, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi, dalam penerapan kurikulum merdeka guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi dan bukan hanya saya menggunakannya, ada beberapa guru menggunakan media pembelajaran dengan teknologi HP untuk membuat peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, HP digunakan untuk game dalam proses pembelajaran yang masih berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung akan tetapi dalam proses pembelajaran berlangsung saya melihat beberapa peserta didik menyalahgunakan HP dengan cara memainkan game diluar dari pembelajaran yang saya arahkan kemereka”.

Dari hasil wawancara oleh peneliti bersama Kepala Sekolah tentang implikasi penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Sigi, beliau mengatakan bahwa:

“Ada beberapa potensi peningkatan proses pembelajaran mutu pendidikan dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu:

- a) Pembelajaran relevan yang berpusat kepada peserta didik. Dimana hal ini, guru dapat menyesuaikan pembelajaran melalui minat dan kebutuhan peserta didik. Saya selaku kepala sekolah melihat bahwa dari sini bisa mendapatkan peluang untuk menciptakan

pembelajaran yang menarik agar bisa memotivasi dari hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal menjadi maksimal.

- b) Pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dimana hal ini, menekankan profil pancasila P5 peserta didik di ajarkan dalam bentuk gotong royong dan P5 juga tempat untuk peserta didik beraktivitas atau bisa di bilang mengikuti kegiatan eekstrakurikuler
- c) Pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru, baik dalam mengajar dan mendidik para peserta didik”.

Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti bersama Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Sigi tentang implikasi penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan, ia mengatakan bahwa:

“Jadi, dengan adanya pelatihan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sigi sangat berdampak bagi guru-guru disini. Dikarenakan guru berperan sangat penting dalam hal ini, guru tidak bisa terburu buru dalam memberikan suatu materi, guru harus mempersiapkan terlebih dahulu dengan matang materinya, guru juga harus belajar terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan kepada peserta didik, dan guru juga harus bisa menyesuaikan kebutuhan dan minat dari belajar peserta didiknya. Dan itu yang saya lakukan sebagai wakasek kurikulum sekaligus pengajar peserta didik, serta cara itu saya sampaikan kepada guru-guru lainnya ketika rapat evaluasi bulanan. Sehingga dampaknya yang dirasakan para peserta didik, mereka mulai belajar dengan saling memberikan tanggapan, berani berpikir kritis, dan tidak saling menganggap diantara peserta didik lainnya hanya yang pintar yang aktif dalam pembelajaran dalam kelas”.

Dari hasil wawancara peneliti bersama Wahyu peserta didik kelas X, tentang implikasi penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Sigi, dia mengatakan bahwa:

“Yang saya rasakan setelah masuk di sekolah ini dan cara belajarnya itu menggunakan kurikulum merdeka, saya merasa berbeda ketika saya belajar dahulu ketika masih SMP yang lebih banyak guru hanya mendikte dan murid hanya mencatat, kemudian murid kebanyakan tidak paham apa yang diajarkan karena ruang untuk peserta didik mengasah pemahamannya sangat kurang diberikan. Dan ketika saya lanjut bersekolah disini dan cara belajar-mengajarnya bukan hanya fokus pada murid yang menyimak dan mencatat apa yang dijelaskan, tetapi murid yang harus mencari tahu lebih dalam dan menembangkan tentang suatu materi, kemudian nantinya murid tersebut yang akan menjelaskan apa yang telah di tulis. Hal itu yang saya rasa lebih baik untuk membuat murid yang awalnya tidak berani menjawab ketika ditunjuk guru menjadi berani menjawab, yang malas membaca menjadi mau membaca, dan yang kurang paham dalam memaknai suatu materi menjadi paham”.

Namun, sedikit berbeda dengan yang dirasakan peserta didik lainnya, yakni Inayah dan Faiz dalam wawancara tersebut. Mereka mengatakan:

“Inayah mengatakan: Yang saya rasakan dari penerapan kurikulum merdeka ini, saya merasa kurang puas dari hasil penilaiannya, yang mana nilai yang saya dapatkan pada penerimaan raport setelah sumatif akhir semester (SAS), itu mendapatkan nilai yang sama persis seperti teman-teman kelas saya, padahal saya justru lebih dominan dalam keaktifan belajar didalam kelas. Kemudian Faiz mengatakan: Saya justru belum memahami dari penerapan kurikulum merdeka itu sendiri, yang saya ketahui hanyalah bagaimana guru biasa membentuk murid menjadi beberapa kelompok, kemudian setelah dijelaskan mengenai pembahasan pokok pembelajaran, baru disuruh jelaskan baik itu dalam bentuk diskusi atau

kuis”.

Berdasarkan dari pengamatan oleh peneliti, wawancara bersama pendamping kurikulum, kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan peserta didik tentang implikasi penerapan kurikulum merdeka dalam mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Sigi, berdampak pada media teknologi sebagai proses pembelajaran, Peningkatan proses pembelajaran dan Peningkatan kualitas guru.

Kendala dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Sigi

Dari hasil Penelitian dilapangan, terdapat kendala dan tantangan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Sigi seperti, gaya belajar di kurikulum merdeka yang bebas, membuat guru kadang kesulitan dalam mengontrol peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Dan masih terdapat kekurangan pada fasilitas belajar di kelas yaitu adanya kekurangan pada pemakaian LCD Proyektor untuk memudahkan pembelajaran dalam kelas serta akses internet (wifi) untuk memudahkan peserta didik mencari tambahan materi. Dengan hal itu, akan menjadi tantangan bagi sekolah untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang membantu memudahkan pembelajaran bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti bersama kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang saat ini terjadi adalah keterbatasan fasilitas sekolah, baik itu akses internet, alat peraga lainnya dan perangkat digital seperti laptop dan proyektor lcd dalam proses pembelajaran, karena keterbatasan dana yang dimiliki sekolah saat ini. Kemudian, tantangan yang dihadapi dari penerapan kurikulum merdeka saat ini yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang siap sebagai pelaksana kurikulum merdeka, persiapan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka membutuhkan waktu serta kemampuan guru yang mumpuni, namun kebijakan pemerintah untuk mengharuskan beralih untuk menerapkan kurikulum merdeka di setiap tingkat satuan pendidikan. Maka, saya sebagai pengambil kebijakan penuh untuk singgapi menanggapi hal tersebut. Kemudian para guru sebagai tombak utama penerapan kurikulum merdeka ini, tentunya juga harus diberikan pola pendidikan dan latihan (diklat) secara bertahap dan berkelanjutan memperkenalkan strategi-strategi pembelajaran yang berpihak kepada murid, meningkatkan kualitas pedagogis guru, serta mengubah pola pikir dan paradigma lama guru. Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik”.

Selanjutnya, dari hasil wawancara peneliti bersama ibu Yulia Rokhim pendamping kurikulum tentang kendala dan tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan, beliau mengatakan bahwa:

“Menurutnya, ada beberapa kendala saat ini yang dihadapi yaitu:

1. Aspek Guru

Kurikulum merdeka menuntut lebih adaptif, kreatif, dan mandiri dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tidak semua guru mungkin memiliki kompetensi pemahaman ini, baik dari segi konsep kurikulum, dan kemampuan menyusun modul ajar. Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi krusial, namun cakupannya masi belum merata. Yang mana masi ada beberapa guru yang belum bisa menguasai IT. Sedangkan semua guru di haruskan untuk menguasai dan memahami IT untuk memudahkan dalam proses belajar-mengajar. Maka dari itu, di sekolah ini masih mengupayakan adanya pelatihan bagi guru ataupun

workshop tentang implementasi kurikulum merdeka terhadap peningkatan mutu pendidikan secara lebih mendalam dengan menyesuaikan dana yang dimiliki sekolah, karena tidak cukup hanya sekali-dua kali mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop untuk memahami tentang penerapan kurikulum merdeka.

2. Peserta didik

Dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik diizinkan memakai media teknologi handphone untuk mencari tambahan materi belajar. Akan tetapi para peserta didik masih banyak menyalahgunakan pemakaian handphone tersebut, seperti membuka media sosial ataupun game. Meskipun guru telah mengawasi atau mengarahkan untuk memakai handphone mencari materi pembelajaran”.

Selain itu, beliau mengatakan solusinya adalah:

“Terkait pemahaman orang tua peserta didik untuk mendukung segala program yang dilaksanakan sekolah, orang tua berperan sangat penting untuk membantu dan mendorong anaknya mengikuti apa yang telah ditetapkan sekolah. Maka dari itu orang tua perlu memahami perubahan dalam kurikulum sekolah untuk mendukung pembelajaran peserta didik, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan mandiri”.

Selanjutnya, dari hasil wawancara peneliti bersama wakasek kurikulum terkait kendala dan tantangan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan, yakni:

“Begitupun dengan kurikulum merdeka yang tergolong sangat baru diterapkan. Maka seorang guru juga membutuhkan waktu untuk penyesuaian. Dalam tahap penyesuaian ini kepala sekolah dan guru sering melakukan koordinasi, sharing sesama guru dengan tujuan menambah pemahaman terkait pembuatan perangkat pembelajaran dan mengadakan rapat untuk melengkapi beberapa kekurangan sarana-prasarana dan memberikan motivasi guna menjadi semangat belajar bagi peserta didik”.

Adapun tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka saat ini yaitu, pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka harus terus ditingkatkan, maka butuh mengikuti pelatihan-pelatihan baik itu dilaksanakan sekolah ataupun dari pemerintah.”.

Berdasarkan kendala dan tantangan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sigi yang telah ditemukan diatas yaitu, menyalah gunakan handphone dalam proses pembelajaran, kurangnya fasilitas untuk mendukung pembelajaran yang efektif (akses internet, laptop dan proyektor lcd) untuk memudahkan proses belajar mengajar, kemudian kompetensi pemahaman guru terkait kurikulum merdeka yang masih harus ditingkatkan. Sedangkan tantangan yang harus dihadapi adalah bagaimana para guru harus bisa beradaptasi lebih cepat untuk penerapan kurikulum merdeka yang optimal, baik itu harus meningkatkan kompetensi dengan mengikuti berbagai pelatihan (diklat) atau workshop, kemudian pemahaman orang tua peserta didik terkait perubahan dalam kurikulum sekolah untuk mendukung pembelajaran peserta didik, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan mandiri.

KESIMPULAN

Pada bagian akhir skripsi ini, peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Sigi, antara lain:

1. Terkait implementasi kurikulum merdeka. proses implementasi kurikulum merdeka sudah berjalan cukup baik. Kemudian, sekolah ini juga mempunyai regulasi yang berlaku di kurikulum merdeka terutama pelaksanaannya sesuai perubahan yang sudah berlaku yaitu mulai dari pelaksanaan jam pembelajaran dan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Akan tetapi dalam implementasi kurikulum merdeka yang baru berjalan 2 tahun ini, masih terdapat beberapa guru yang belum memahami secara utuh penyusunan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, metode mengajar dan pengelolaan kelas yang baik serta menyusun ketercapaian tujuan pembelajaran sehingga masih perlunya pemantapan tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan dari segi teori dan pelaksanaannya.
2. Implikasi penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. berdampak baik dan memiliki potensi mulai dari bentuk pembelajaran yang relevan yang berpusat pada peserta didik, pengembangan karakter peserta didik, dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Akan tetapi berbeda dengan peserta didik di mana ada beberapa peserta didik yang masih merasa kurang puas dalam penerapan kurikulum merdeka³. Kendala dan tantangan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. kurangnya fasilitas untuk mendukung pembelajaran yang efektif, baik itu akses internet, laptop dan proyektor lcd untuk memudahkan proses belajar mengajar, kemudian pemahaman guru terkait kurikulum merdeka yang masih harus ditingkatkan. Sedangkan tantangan yang harus dihadapi adalah bagaimana para guru harus bisa beradaptasi lebih cepat untuk penerapan kurikulum merdeka yang optimal, baik itu harus meningkatkan kompetensi dengan mengikuti berbagai pelatihan (diklat) atau workshop, kemudian pemahaman orang tua peserta didik terkait perubahan dalam kurikulum sekolah untuk mendukung pembelajaran peserta didik, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan mandiri. Hal ini menyebabkan bahwa proses implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah tidak maksimal.

Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Pihak Lembaga

Seperti yang sudah dijelaskan implementasi kurikulum merdeka sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sehingga guru dituntut untuk dapat menguasai teori dan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran yang ada. Karena dengan teori dan pelaksanaannya, guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan maksimal. Selain itu kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan-pelatihan kepada guru demi implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan, agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih

lengkap lagi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih fokus pada aspek meningkatkan mutu pendidikan karena pada penelitian ini lebih fokus pada implementasi kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiquil Adib, M. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, No.1 2022
- Al Muchtar warna, *Dasar Penelitian Kualitatif*, Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodolgi penelitian kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Agung Hartoyo and Dewi Rahmadayanti, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 2022
- Danim Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Deni Sopiansyah, "Administrasi Kurikulum Di Sekolah," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2 No.1 2022
- Djunaidi Ghony, Sriwahyuni dan fauzan almansur, *Analisis Dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2020
- Dwi, Setyaningsih. "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Pedagogika* 2022
- Et, Rulitawati, al, *Model Pengelolaan Kierja Guru*, Palembang: tunas gemilang press, 2022
- Gustinar, Natiputulu, Mardin Silalahi And Siraman Gultom, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar. Journal on education* 1. No.6 2023
- Ghufran Hasyim Achmad., "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 4 2022
- Hakeu Febrianto, Universitas Islam Gorontalo Utara, *Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Damhil Education Journal. 3 No.2 2023
- Iskandar Sofia, dkk, *Implemntasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Journal of social science research* 3 No.2 2023
- Istilafiyah, Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka, *Jurnal Mahasiswa Tarbawi: Journal On Islamic Education* 7 No.1 2023
- J. Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Jefanisa Auiya et.al, "Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik," *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1 No.2 2022
- Kemendikbud, kurikulum merdeka, disadur dari, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/faq/topik/kurikulum-merdeka-secara-umum.pada tanggal 28 mei 2024>
- Kosim Muhammad, "Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran" *journal of education*, 6 No.1 2023
- M, Muhazi, & Rahmawati, N. W. D. (2021). *Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*.1,No.2 2021
- M. Miles B, Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Jakarta: UI-Press 2014
- Malaw Ibadullah, *Pembelajaran Literasi Sastra Local*, Jawa Timur, CV, AE, Media Grafika, 2017
- Marisa, "Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0, *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 5 No.1 2021
- Mislahah. "Penggunaan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Pengajaran Guru *Journal of Social Sciences*, 3. No.2, 2020
- Mulyadi, *Implementasi kebijakan* Jakarta:Balai Pustaka, 2015
- Munirom Ali, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7, No.1 2021
- Maulidia, Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin, *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, No 8, 2023

- Nasution S, "Administrasi Kurikulum Di Sekolah," Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 1.No.2 2022
- Poewadarminta. W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, kamus besar bahasa indonesia, Jakarta:Pusat Bahasa, 2008
- Putri Yoliana, Kurikulum Merdeka Belajar, Journal on Education. 05, No.1 2023
- Rusman, Manajemen Kurikulum, Jakarta: raja wali pers, 2009
- Siahaan Miruddin, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, Journal on Education. 5, No. 02 2023
- Siti Solekah and Cepi. "Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan." JOEL: Journal of Educational and Language Research 1.No.12 2022
- Solekha Siti, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Journal Of Education And Language Research.1. No.12, 2022
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sulanam Sulanam Hana Putri Puji, and Rika Andayani. "Pengelolaan Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Smp Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo." Jurnal Administrasi Pendidikan Islam 4. No.1 2022
- Supriyoko dan Tati Hartati, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpad" Media Manajemen Pendidikan, 3 No.2 2020
- T Rahman. Model Penjaminan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm) Berkarakter Di Sekolah Binaan Dengan Kolaborasi Dalam Penyusunan Media Pembelajaran Melalui Pendekatan Grow-Me. Jurnal Pembelajaran dan Pendidik, 1.No.2, 2021
- Tahir Tarmizi, Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam, Journal on Education, 06, No. 02, 2024
- Usman Nurdin, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum Jakarta:Grasindo, 2002
- Wayan Weda dan Nufian, Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu, Malang: UB Press, 2018
- Zainuri Ahmad, Manajemen Kurikulum Merdeka, Bengkulu:cetaka pertama, januari 2023
- Zakso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia", (J-PSH) journal pendidikan sosiologi dan humanioara 13 No.2 2022